
**KORELASI ANTARA SIKAP CINTA DAMAI DENGAN PEMAHAMAN
BULLYING PADA SISWA KELAS IV SDN KEBOAN ANOM GEDANGAN**

Risma Khabibah Dzulkarnaen¹, Ida Sulistyawati²
khabibahdzulkarnaen06@gmail.com¹, ida@unipasby.ac.id²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya kasus bullying pada siswa sekolah dasar di Indonesia. Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah mengetahui korelasi antara sikap cinta damai dengan pemahaman bullying pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan dengan jumlah 81 siswa. Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling, menggunakan teknik acak sederhana. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap cinta damai dan angket pemahaman bullying. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa tabulasi data untuk mempermudah menyusun data yang disajikan secara analisis, analisis deskriptif yang digunakan adalah mean dan persentase, dan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi sederhana nonparametric rank spearman. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus dan disertakan perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh yaitu $r_{(hitung)}=0,662$ dan $r_{(tabel)}=0,254$ sehingga $(0,662 > 0,254)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat korelasi antara sikap cinta damai dengan pemahaman bullying pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan.

Kata kunci : sikap cinta damai, pemahaman bullying.

PENDAHULUAN

Bullying merupakan tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara fisik, verbal maupun psikologi sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Kata Bullying sendiri berasal dari kata “Bull” yang artinya banteng, dimana dalam bahasa Indonesia berarti penggertak atau orang yang mengganggu orang lemah (Karliani, dkk 2023). Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian bullying yakni antara lain keinginan untuk menyakiti, tindakan negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan atau repetisi, bukan sekedar penggunaan kekuatan, kesenangan yang dirasakan oleh pelaku dan rasa tertekan di pihak korban (Nurdiana, dkk 2022).

Tindakan bullying memiliki dampak yang berbahaya bagi korban untuk kesehatan mental. Dengan adanya bullying dapat membuat korban merasa takut, terintimidasi, rendah diri, tidak berharga, sulit konsentrasi belajar, sulit bersosialisasi, tidak ingin sekolah yang dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Wijayanti, dkk 2019). Oleh karena itu tindakan bullying di lingkungan sekolah harus di redahkan agar tidak berlarut-larut. Bullying sudah menjadi masalah global yang tidak boleh diabaikan. Perilaku bullying ini dapat terjadi di lingkungan manapun yang dapat memberikan efek ketakutan dari diri korban. Agar tercipta suasana pembelajaran yang tenang, aman dan nyaman di butuhkan adanya kerjasama antara pendidik dan orang tua agar dapat bersama-sama membentuk sikap genarasi yang berilmu dan berbudi pekerti.

Di Indonesia masih banyak peristiwa bullying yang dialami oleh siswa berdasarkan penemuan dari jurnal (Nurdiana,2021) menjelaskan bahwa Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat mulai tahun 2011 sampai tahun 2019 ada sekitar 37.381 laporan kasus kekerasan terhadap anak. Pada tahun 2022 terdapat 226 laporan kasus kekerasan di lembaga pendidikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hijrawati dkk. 2022) menemukan permasalahan terkait sikap bullying yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain, kelompok siswa pada kelompok lain yang terjadi di lingkungan sekolah. Pada tahun 2020 terdapat seorang murid berinisial LD. A hingga memilih untuk berhenti sekolah, bullying yang sering ia terima ialah pengucilan serta di hina dan di olok-olok. Bullying yang diterima oleh siswa tersebut termasuk bullying verbal yang dilakukan siswa.

Masih banyaknya anak-anak bangsa indonesia yang terlibat dalam bullying menunjukkan bahwa kurangnya penanaman sikap cinta damai pada seseorang, dengan kurangnya sikap cinta damai pada seseorang mampu membuat pelaku melakukan kekerasan terhadap orang lain yang menyebabkan orang lain menjadi korban ataupun pelaku tindakan bullying. Sikap cinta damai merupakan sikap, perkataan dan perbuatan individu yang menjadikan orang lain merasa senang dan aman karena keberadaannya. Sikap ini menyebabkan orang lain merasa senang, aman atas kehadiran dirinya (Zubaidah S 2022). Terlebih di usia anak sekolah dasar yang merupakan usia matang untuk belajar mengenai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga diperukan adanya pembentukan nilai sikap sejak dini. Siswa yang mampu menanamkan sikap cinta damai dapat mengontrol emosinya. Sikap ini sangat penting untuk ditanamkan pada siswa sehingga dapat mencegah dari terjadinya perkelahian yang sering terjadi.

Dengan sikap cinta damai dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang saling menghormati, bertoleransi, saling membantu, dan tidak mudah emosi. Sikap pada manusia menyatu dengan diri seseorang sehingga dapat secara spontan muncul ketika berinteraksi dengan sekitarnya. Pemahaman sikap cinta damai dapat membuat siswa memiliki empati kepada orang lain sehingga siswa lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan ataupun ucapan agar tidak menyakiti hati orang lain. Sikap ini dapat menimbulkan ketenangan dalam diri siswa sehingga siswa dapat mengontrol emosinya.

Dengan adanya sikap cinta damai pada siswa dapat membuat proses belajar di sekolah menjadi damai karena siswa memahami bahwa tindakan kekerasan merupakan perbuatan

tercela yang membuat setiap individu tidak mendapatkan hak dalam belajar dan tidak merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung (Matins dan Marta 2019). Melalui pemahaman bullying dan penanaman sikap cinta damai dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari penindasan ataupun bullying. Siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menyadari pentingnya kesejahteraan orang lain dan memiliki keterampilan untuk berinteraksi secara positif dengan sesama.

Seseorang yang memiliki sikap cinta damai mampu menunjukkan berbagai perilaku dan sikap yang mencerminkan keinginan untuk menciptakan dunia yang lebih damai dan harmonis. Sekolah dapat menanamkan karakter cinta damai melalui pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran, serta budaya sekolah untuk mengurangi kemunduran moral siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas permasalahan perilaku bullying di kalangan siswa sekolah dasar telah menjadi isu yang semakin mendesak untuk ditangani. Mengingat bahwa di Indonesia masih marak terjadinya kasus bullying sehingga peneliti tertarik untuk membuktikan secara nyata bahwa sikap pada siswa khususnya sikap cinta damai memiliki hubungan dengan pemahaman bullying. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui korelasi antara sikap cinta damai dengan pemahaman bullying pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Sehingga penelitian ini berjudul “Korelasi Antara Sikap Cinta Damai Dengan Pemahaman Bullying Pada Siswa Kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, peneliti hanya ingin mengetahui hubungan dari variabel X dan Y dan nantinya diharapkan dapat merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni mendeskripsikan tentang ada atau tidaknya hubungan sebab – akibat 2 variabel yang terjadi antara sikap cinta damai dengan pemahaman bullying pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan diukur dan dianalisa dengan sedemikian rupa secara kuantitatif deskriptif. Rancangan penelitian ini dengan menyebarkan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan yang berjumlah 81 siswa dari kelas IV-A, IV-B, dan IV-C. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling jenis simple random sampling. Dimana setiap siswa di kelas bisa memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Pengambilan teknik sampel ini dilakukan secara acak karena banyaknya siswa di SDN Keboan Anom Gedangan. Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan acuan pada rumus slovin yang menunjukkan jumlah sampel 62 siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisioner (angket). Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap cinta damai dan pemahaman bullying. Pada angket sikap cinta damai peneliti akan memperoleh data terkait dari pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, kepribadian dan perilaku responden mengenai sikap cinta damai. Penyusunan angket menggunakan indikator antara lain: (1) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, tenang, dan harmonis. (2) Membiasakan perilaku anti kekerasan. (3) Menciptakan suasana yang damai. Pada angket pemahaman bullying peneliti memperoleh data terkait dari pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, kepribadian dan perilaku responden mengenai pemahaman bullying. Penyusunan angket menggunakan indikator yaitu: (1) Direct Bullying (bullying secara langsung) dan (2) Indirect Bullying (bullying secara tidak langsung).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data, analisis deskriptif berupa mean dan persentase, Setelah data terkumpul, selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis data secara statistik dengan menggunakan korelasi sederhana non parametric rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis deskriptif data akan disajikan mengenai mean dan persentase dari variabel sikap cinta damai dan pemahaman *bullying* pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Data tersebut didapatkan dengan membagikan angket kepada siswa kelas IV sebanyak 62 siswa.

Dari hasil angket sikap cinta damai yang disebarakan kepada siswa kelas IV SDN Keboan Anom tersebut, menunjukkan skala angket 71%. Jika di konversikan maka angka tersebut menunjukkan pada kategori baik dengan skala baik. Dengan skala 51% - 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 71% dari 62 siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan telah memiliki sikap cinta damai dalam keadaan baik. Dari hasil perhitungan angket pemahaman *bullying* menunjukkan skala 56%. jika dikonversikan maka angka tersebut menunjukkan kategori baik dengan skala 51% - 75%. dapat disimpulkan bahwa dari pengumpulan data angket 62 siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan menunjukkan bahwa pemahaman *bullying* pada siswa sudah baik.

Guna mengetahui tingkat atau derajat keeratan korelasi antara variabel – variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi yang dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi rank spearman

Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah bahkan hampir tidak ada hubungan
0,200 – 0,399	Hubungan rendah
0,400 – 0,599	Hubungan sedang
0,600 – 0,799	Hubungan kuat
0,88 – 1,000	Hubungan sangat kuat

Hasil analisis korelasi statistik dengan rumus korelasi non parametric rank spearman maka diperoleh $r_{(hitung)} = 0,662$ dan $r_{(tabel)} = 0,254$ sehingga ($0,662 > 0,254$) yang berarti H_0 ditolak dengan Tingkat signifikan 5% cukup bukti mengatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap cinta damai dengan pemahaman *bullying* pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien dapat dikatakan tingkat hubungan berada pada nilai 0,600 – 0,799 yang berarti berada pada tingkat hubungan kuat.

Selain perhitungan diatas disertakan pula perhitungan dengan bantuan software berupa SPSS untuk menguji korelasi antara sikap cinta damai dengan pemahaman *bullying* pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan. Adapun hasil dari analisis Rank Spearman yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. analisis rank spearman

		Correlations	
		Pemahaman Bullying	Karakter Cinta Damai
Spearman's rho	Pemahaman Bullying	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	62
Karakter Cinta Damai		Correlation Coefficient	.662**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output yang terhitung dari korelasi diatas menunjukkan bahwa N yang merupakan jumlah sampel sebanyak 62 siswa, sedangkan tinggi korelasi yang ditunjukkan oleh angka 662(**) yang memiliki arti bahwa besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,662. Sedangkan angka sig (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga lebih kecil dari

batas kritis $\alpha=0.005$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

Dari hasil perhitungan data dapat disimpulkan bahwa sikap cinta damai secara signifikan berhubungan dengan pemahaman bullying. Hasil dari penelitian ini dikatakan signifikan dikarenakan nilai (Sig.) pada kedua variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak artinya antara sikap cinta damai dengan pemahaman bullying memiliki korelasi yang baik.

Dengan adanya sikap cinta damai yang dimiliki oleh seseorang dapat menghormati keberadaan orang lain, bersikap sabar dan tidak suka melakukan kekerasan yang dapat menyebabkan terjadinya bullying. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat (WT Sasmi, dkk 2023) bahwa edukasi penanaman sikap sangat diperlukan bagi generasi milenial untuk mewujudkan persatuan negara Indonesia tercinta. Dalam kehidupan sehari – hari pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain untuk meminimalisir terjadinya perbuatan dan perkataan yang tidak menyenangkan yang sering disebut perilaku bullying.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman karakter cinta damai pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan sudah cukup baik dapat dilihat dari perolehan hasil angket yang sudah disebar dengan hasil sebagian siswa memberikan jawaban positif pada pernyataan yang sudah disediakan. Pentingnya sikap cinta damai pada seorang siswa sekolah dasar memiliki pengaruh besar dalam mencegah terjadinya bullying yang terjadi terus menerus. Selain itu sikap cinta damai juga memberikan kontribusi yang besar untuk pengembangan pribadi agar siswa memiliki kesadaran hidup berdamai dengan sesama.

Bagi siswa cinta damai dapat diwujudkan dengan menghindari konflik, tidak melakukan kekerasan, dan mengedepankan keharmonisan, sikap toleransi, saling menghormati dan hubungan yang sejajar pada setiap individu dan kelompoknya. Lingkungan di sekolah dasar merupakan dasar pijakan dalam menumbuhkan norma, kepercayaan dan kebiasaan untuk membentuk karakter nasionalisme yang kuat untuk menjadi pribadi dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang yang dinamis dan beragam. Untuk mewujudkan karakter yang berbudi serta memiliki sikap cinta damai dan nasionalisme diperlukan berbagai upaya, baik dari pihak keluarga maupun pihak sekolah (Nurdiana 2021).

Sikap cinta damai perlu dikembangkan ketika terjadi banyak kekerasan dan permusuhan yang muncul di tengah – tengah kehidupan masyarakat di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pengembangan karakter cinta damai dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh kepada siswa, selain itu dengan adanya sosial media yang dimiliki siswa sekolah dasar dapat digunakan sebagai sarana pengembangan karakter cinta damai. Hal ini relevan dengan penelitian terdahulu milik (Karliani E, dkk 2023) yang menunjukkan bahwa mempersiapkan implementasi pendidikan karakter cinta damai melalui layanan mengajar dan media sosial sudah dapat dikembangkan dengan baik.

Kasus kekerasan dan tindak kriminal akan menjadi semakin tinggi apabila anak tidak diberikan penanaman sikap cinta damai. Pada kasus tersebut memungkinkan seorang anak menjadi suka berkelahi, mengganggu orang lain, memiliki rasa dendam kepada orang lain, tidak mampu mengontrol emosinya ketika mengalami sesuatu hal yang tidak diharapkan. Hal tersebut Relevan dengan penelitian menurut (Ramadhanti & Vinayastri 2022) dimana permasalahan kekerasan tersebut memiliki dampak yang menjadi konsekuensi dari penganiayaan anak, meningkatkan resiko gangguan penalaran moral, kurangnya empati, memiliki harga diri yang rendah, kekerasan yang lebih besar seperti menggertak dan menyerang anak-anak lain dan menyalahgunakan teman – teman mereka sehingga diperlukan upaya dalam penanaman sikap cinta damai dimulai sejak usia dini dari hal-hal kecil seperti memberikan contoh oleh guru kepada siswa.

Konsep pendidikan damai merupakan konsep ideal yang perlu ditanamkan sejak dini

karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologi anak dalam memahami makna dan tujuan hidup yang sebenarnya. Penanaman cinta damai tidak bisa secara langsung diberikan tanpa tahapan penting yang menyangkut pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai perdamaian dalam lingkungan sekolah juga perlu ditanamkan agar anak tidak terbiasa dengan aksi tawuran untuk melakukan tindakan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SDN Keboan Anom Gedangan telah memiliki sikap cinta damai serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat meminimalisir tindakan bullying. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya sikap cinta damai yang dimiliki siswa mampu menunjukkan tingkat pemahaman bullying yang tinggi, sehingga tindakan bullying semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan angket pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki Sikap cinta damai dan pemahaman bullying yang baik dan mampu menggunakannya dalam kehidupan nyata. Setelah dilakukan analisis data yang pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi yang signifikan antara Sikap Cinta Damai dengan Pemahaman Bullying pada siswa kelas IV SDN Keboan Anom Gedangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijrawatil Aswat, Mitra Kasih La Ode Onde, Beti Ayda. (2022). “Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar” *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022
- Karliani E, Triyani T, Hapipah N, Mustika M, Suryadi S. (2023). ”Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Berbasis Nilai Sosial Spiritual Dalam Mencegah Bullying Relation”.*Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.05. 116-122
- MARTINS, MartaK, (2019). Pengaruh sikap cinta damai dan kemampuan verbal terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok laju reaksi dengan menerapkan pendekatan (Contextual Teaching And Learning) pada siswa kelas XI Ipa 3 SMA Kupang tahun ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Unika Widya Mandira.
- Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, Syarifuddin Cn. Sida (2022). “ Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan”. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1) (2022)
- Nurdiana Ahmad. (2021) “Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar”. *Jurnal prosiding seminar nasional Pendidikan*
- Ramadhanti L.R & Vinayastri A. (2022). “Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini”*JURNAL GOLDEN AGE*, Universitas Hamzanwadi Volume 06 Nomor 02 Tahun 2022
- Wijayanti, Citra Putri;Uswatun, A. T. (2019). "Perangi Tindak Perundungan (Bullying) dengan Penanaman Pendidikan Karakter Sejak Dini Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 1(1), 16–26.
- WT Samsi, HT Yulianti, F Nurapriani. (2023). “Edukasi Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SDN Karakngsinom”. *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) ke-3*, 2798-2580.
- Zubaidah,S. (2022). *Pencerminan karakter cinta damai dan sikap santun dalam materi interaksi sosial pada mata pelajaran ips terpadu siswa kelas viii smp ma'arif 1 ponorogo*. *Skripsi*. IAIN Ponorogo.